

**DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN BATU BULAN TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI KECAMATAN MOYO HULU KABUPATEN  
SUMBAWA**

**Wislin Ridayani<sup>1</sup>, Muhammad Alwi<sup>2</sup>, Suprianto<sup>3</sup>**

Universitas Mataram

Email: wislinridayani@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembangunan Bendungan bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam bidang pertanian sehingga ketahanan pangan dapat terwujud. Untuk menjadi sistem irigasi sehingga pada saat musim kemarau petani tidak perlu takut kekurangan air. Pembangunan bendungan Batu Bulan yang dikisar dengan biaya 106 miliar ini dengan sumber dana APBN. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembangunan bendungan Batu Bulan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani padi di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan metode kualitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data berupa dokumen dari Kecamatan Moyo Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif pembangunan bendungan pada aspek sosial ekonomi masyarakat petani padi di Kecamatan Moyo Hulu yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat akibat meningkatnya musim tanam padi petani jadi mempunyai pekerjaan sampingan menjadi pedagang dan pengusaha. Selain dampak positif ada juga dampak negatif yaitu sering terjadi banjir di wilayah hilir serta wisata bendungan yang di salah gunakan untuk ajang balapan liar.

**Kata Kunci:** Pembangunan Bendungan, Sosial Ekonomi, Petani Padi

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia, misalnya suatu proses perubahan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan, maupun masyarakat. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual, maupun material (Soekamto, 2018). Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, disamping itu pembangunan merupakan suatu proses mempercepat lajunya perubahan dalam masyarakat. Idealnya hasil-hasil dari pembangunan hendaknya dapat dinikmati oleh masyarakat secara adil dan tidak terbatas dalam ruang (tempat) dan waktu, baik itu dalam bidang perubahan sosial, ekonomi, teknik, industri, kesehatan, transportasi, dan sebagainya.

Secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan, sedangkan

menurut (Siagian, 2017) pembangunan adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sabar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan dalam pengertian lain yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Badaruddin, 2019).

Salah satu pembangunan yang berdampak nyata terhadap kehidupan masyarakat baik di bidang ekonomi maupun sosial adalah pembangunan bendungan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi di masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan bendungan pada suatu daerah. Di Indonesia bendungan merupakan salah satu infrastruktur yang dapat merubah pola hidup dalam masyarakat karena fungsi bendungan yang dapat mengairi persawahan, sebagai jembatan penghubung antara satu desa dengan desa lain dan sebagai objek wisata.

Bendungan Batu Bulan adalah bendungan yang terletak di Kabupaten Sumbawa. Bendungan ini di bangun pada alur pertemuan sungai Lito dan Sebasang di Desa Maman. Bendungan Batu Bulan memiliki fungsi utama untuk sarana irigasi dan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) selain itu juga berfungsi sebagai sarana budidaya perikanan air tawar, sarana olahraga air, sarana rekreasi dan lain sebagainya. Bendungan ini di fungsikan sebagai pusat pengairan untuk mengairi daerah irigasi (DI) seluas 5.576 hektar di Kabupaten Sumbawa selain itu, bendungan ini juga bermanfaat sebagai pengendali banjir, penyedia air baku dan pembangkit tenaga listrik sebesar 80 KVA. Keberadaan bendungan ini bisa memberikan dampak baik positif maupun negatif pada perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dapat dilihat bahwa keberadaan Bendungan Batu Bulan dapat mempengaruhi aspek sosial ekonomi masyarakat, dengan adanya pembangunan Bendungan Batu Bulan yang mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Dampak yang signifikan dengan dibangunnya Bendungan Batu Bulan adalah mudahnya masyarakat atau petani Kecamatan Moyo Hulu dalam mengairi sawah mereka. Menyikapi pernyataan di atas, ini menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti apakah benar kondisi di atas tersebut benar-benar di alami masyarakat yang bersangkutan sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan pembangunan pada intinya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bendungan Batu Bulan merupakan hasil dari pembangunan yang bersifat fisik, bahkan bendungan Batu Bulan merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa. Jika yang di alami masyarakat sekitar bertolak belakang dari tujuan semestinya, maka hal ini merupakan suatu kegagalan dari sebuah pembangunan dan disinilah peran peneliti yang diharapkan bisa memecahkan permasalahan tersebut dan menemukan solusinya. Berdasarkan latar Belakang di atas, diperlukan penelitian yang mengkaji dampak pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa untuk mengisi gap literatur tersebut.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pembangunan Pertanian**

Pembangunan Pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selau menambah produksi pertanian untuk menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus

mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Mosher (2018) di dalam bukunya *Getting Agriculture Moving*, bahwa pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral daripada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan, maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

### **Tujuan pembangunan Pertanian**

Menurut Garis-Garis Besar Haluan Negara dan pelaksanaan pelita II pembangunan pertanian di tujukan untuk: (1) Meningkatkan produksi pangan menuju swasembada karbohidrat non terigu, sekaligus meningkatkan gizi masyarakat melalui penyedia protein, lemak, vitamin, dan mineral; (2) Meningkatkan tingkat hidup petani melalui peningkatan penghasilan petani; (3) Memperluas lapangan kerja di sektor pertanian dalam rangka perataan pendapatan; (4) Meningkatkan ekspor sekaligus mengurangi impor hasil pertanian; (5) Meningkatkan dukungan yang kuat terhadap pembangunan industri untuk barang jadi atau setengah jadi; (6) Memanfaatkan dan memelihara kelestarian sumber alam, serta memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup; (7) Meningkatkan pertumbuhan pembangunan desa secara terpadu dan serasi dalam kerangka pembangunan daerah.

### **Pembangunan Bendungan**

Pembangunan merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu yang lama. Pembangunan tidak bisa terjadi dalam waktu sekejap, akan tetapi melalui suatu proses yang berkesinambungan. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat pembangunan tidak hanya secara fisik tetapi juga akan membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial budaya (Hasan, 2018:18).

PP 37 tahun 2010 tentang Bendungan menjelaskan bahwa Bendungan adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan/atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (*tailing*), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk. Waduk adalah wadah buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan. Pembangunan Bendungan juga bisa gagal maka dikenal juga bahwa Kegagalan bendungan adalah keruntuhan sebagian atau seluruh bendungan atau bangunan pelengkapannya dan/atau kerusakan yang mengakibatkan tidak berfungsinya bendungan sehingga Pengamanan bendungan adalah kegiatan yang secara sistematis dilakukan untuk mencegah atau menghindari kemungkinan terjadinya kegagalan bendungan. Sedangkan menurut KBB (2020:1) bendungan adalah bangunan penahan atau penimbun air untuk irigasi (pembangkit listrik dan sebagainya). Berdasarkan pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa bendungan adalah suatu bangunan penampung air yang dibuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan makhluk hidup, diantaranya kebutuhan irigasi maupun air bersih.

### **Bendungan Batu Bulan**

Bendungan Batu Bulan merupakan bendungan terbesar di Nusa Tenggara Barat dan kedua terbesar di Indonesia. Bendungan ini terletak di Desa Batu Bulan, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. Bendungan ini dapat mengairi lahan seluas 5.100 hektare. Dengan kapasitas 15 liter per detik serta dapat di manfaatkan sebagai pusat pengairan untuk mengairi daerah irigasi (DI) seluas 5.576 hektar di Kabupaten Sumbawa. Selain itu, bendungan ini juga bermanfaat sebagai pengendali banjir, penyedia air baku, dan pembangkit tenaga listrik sebesar 80 kVA. Setelah terbangun bendungan Batu Bulan ini di yakini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pariwisata dan budi daya air tawar nya. Bendungan ini di yakini menjadi wisata unggulan di Sumbawa karena memiliki keindahan yang sangat memuaskan di saat air surut di situ akan terlihat pulau-pulau kecil di tengah bendungan. (Bahfein; 2021)

Dalam pembangunan memang selalu menimbulkan "backwash effect" atau dan disebut dampak negative. dimana pembangunan selain menyebabkan dampak positif akan menimbulkan dampak negative. Dampak negative nya yaitu aliran irigasi yang tidak merata di kecamatan itu sendiri, wilaya hilir yang rawan banjir dan habisnya lahan masyarakat setempat karena di jadikan bendungan tersebut (Hasan,2018:86). Adapun dampak fositifnya yaitu mayarakat setempat tidak kekeringan, pendapatan naik karena adanya pariwisata dan usaha ikan air tawar yang menjanjikan.

Jadi dengan adanya pembangunan bendungan akan diperoleh dampak positif dan dampak negatif atau efek berganda yang dikenal dengan "spread effect". Mulai dari pembebasan lahan yang awalnya nilainya rendah meningkat dengan bendungan, kemudian dengan mulai pembangunan maka akan terdapat kesempatan kerja bagi para pencari kerja baik kerj kasar maupun pekerja yang mempunyai keterampilan khusus (Hasan, 2018:87)

### **Kondisi Sosial Ekonomi di Ukur Dengan Kesejahteraan Rakyat**

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya.

Jadi untuk menilai kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut. Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan sosial yang tertuang dalam UUD 1945, Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan", maka mengatasi pengangguran merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional, sehingga kesejahteraan sosial ekonomi dapat terwujud. Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit pergaulan hidup kelompok yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan

seimbang antara anggota dengan masyarakat atau lingkungannya.

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota, agar mampu melaksanakan peran fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan, serta ekonomi. Jika salah satu fungsi tidak dijalankan dengan baik, maka keluarga rentan mendapatkan masalah, sehingga keluarga tidak sejahtera. Apabila keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak punya pekerjaan dan penghasilan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan sosial.

### **Dampak Pembangunan Bendungan Terhadap kondisi Sosial Ekonomi**

Pembangunan bendungan termasuk usaha atau kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup, karena pembangunan bendungan merupakan kegiatan yang mengubah bentuk lahan atau bentang alam, eksploitasi sumber daya air, proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan budaya, pelaksanaan konservasi sumber daya air, penerapan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan hidup (PP Nomor 51 Tahun , 1993 Pasal 2) Pembangunan bendungan yang berkelanjutan mensyaratkan dimasukkannya aspek lingkungan kedalam kegiatan penyelenggaraan pembangunan. Jadi tidak hanya didasarkan atas pertimbangan teknis ekonomis tapi tidak kalah pentingnya aspek lingkungan, dimana pengertian lingkungan termasuk aspek sosial dan ekonomi. (Permen PU No.69/PRT/1995 tentang Pedoman Teknis Amdal Proyek Bidang Pekerjaan Umum). Pembangunan bendungan tidak terlepas dari permasalahan sosial. Pada saat ini semakin nampak nyata dan menggejala adanya reaksi bahkan penolakan oleh masyarakat, sejalan dengan terjadinya perubahan dinamika sosial. Masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk semakin berani dalam mengepresikan sikapnya terhadap lingkungan hidupnya terhadap pembangunan dan terhadap kehidupan sosial budaya ekonominya. Jika dampak sosial ini diabaikan, akibatnya dapat kita rasakan bersama, Berbagai penolakan atau tuntutan terjadi karena masih kuatnya berbagai permasalahan sosial yang muncul.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pemilihan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual sehingga dapat menggambarkan keadaan subjek pada saat itu, Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan yang hasilnya dipaparkan secara apa adanya dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019:3).

### **Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu cara yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan data-data asli. Adapun metode-metode yang di gunakan dalam tehnik pengumpulan data yaitu; (a) Observasi, (b) Wawancara, (c) Dokumentasi. Sementara analisis data mulai dari

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2018).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Karakteristik Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Dikecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa**

Sebelum adanya bendungan di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa kemampuan masyarakat sangat terbatas dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak A wahid sebagai berikut:

*“Dunung senopoka ada bendungan tu beling telas tu susah karna peno lahan berhektar hektar hanya sekali baesi tu bau tanam hanya tu asa ai ujan modal tu berutang utuk tu tanam pade muntu mole tu bayar utang untung kenang tau mangan baesi kaling tin 2002 ka resmikan bendungan bau tu nanam sampe 3 kali anak bau mo tu sekolah”*

*“Dulu sebelum ada bendungan hidup sangat susah karna Petani padii mempunyai lahan hanya satu kali musim tanam karna mengandalkan air hujan. Modal untuk menanam padi kita pinjam di keluarga setelah panen kita kembalikan akan tetapi setelah di bangunnya bendungan di tahun 2002 kita sudah bisa menanam sampai 3 kali musim tanam kebutuhan sehari hari tercukupi dan anak bisa di sekolahkan”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat peningkatan aspek sosial ekonomi, sebelum adanya pembangunan bendungan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan. Namun setelah adanya bendungan masyarakat menjadi memiliki persamaan peluang yang lebih tinggi karena mengalami peningkatan dari faktor lain seperti pendidikan dan peningkatan ekonomi.

##### **Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Kecamatan Moyo Kabupaten Sumbawa**

Di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa ada beragam mata pencaharian antara lain: Petani/Pekebun, Pedagang, Peternak, Pegawai Negeri Sipil, Bidan, dan lain-lain. Akan tetapi yang paling dominan di sini adalah petani padi. Petani padi di kecamatan moyo hulu ini Sumber mata pencaharian tersebut dapat membawa dampak terhadap masyarakat untuk memenuhi kehidupan yang membawa kesejahteraan bagi warga Kecamatan Moyo Hulu.

##### **Dampak Positif Dan Dampak Negatif Di Bangunnya Bendungan Batu Bulan Dikecamatan Moyo Hulu**

Dampak dari pembangunan bendungan batu bulan tentunya sangat positif masyarakat terlebih khusus bagi kelompok tani yang ada di sekitar bendungan batu bulan ini. Karena bendungan ini dibuat bukan hanya untuk menampung air, tapi juga bermanfaat bagi pertanian, pengembangan perikanan, dan pariwisata yang ada. Maka dari itu bisa dilihat bahwa dampak positif dari pembangunan bendungan batu bulan ini bukan hanya bagi masyarakat yang bergerak di bidang pertanian, melainkan juga untuk organisasi masyarakat yang bergerak di pengembangan perikanan dan pariwisata yang ada. Sedangkan dampak positifnya yaitu sering terjadi banjir di wilayah hilir dan tempat wisata yang di salah gunakan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani diKecamatan Moyo Hulu, dapat di simpulkan bahwa sebelum di bangunnya bedungan pendapatan petani padi sangat rendah semenjak adanya Bendungan Banyak petani padi yang merasakan peningkatan mengenai pendapatan, mata pencaharian yang tepat, pendidikan bagi anak-anak mereka, setelah adanya irigasi dari Bendungan. Petani padi yang awalnya tidak mampu menyekolahkan anaknya sampai masa SMA kini bisa menyekolhkannya sampai SMA dan seterusnya, mereka juga meningkatkan kehidupan mereka dengan memiliki barang-barang atau alat-alat peertanian yang dari awalnya mereka menyewa sampai pada akhirnya mereka memiliki sendiri, sebagian petani padi juga mempunyai usaha sendiri seperti penyewaan pickup, bisnis jual beli hewan dan bisnis kos-kosan karena pendapatannya yang telah meningkat. Selain dampak positif yang di dapatkan dari adanya bendungan ada juga dampak negatif yaitu, sering terjadi banjir di wilayah hilir dan wisata bendungan yang di jadikan tempat balapan liar.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, anantara lain:

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan petani padi sawah dengan mem1berikan berbagai program diantaranya memberikan modal serta memberikan penyuluhan dan keterampilan kepada petani agar dapat lebih mengembangkan diri dan usaha menuju kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memecahkan masalah lahan petani yang di ambil oleh proyek bendungan tetapi tidak sesuai dengan imbalan yang di dapatkan hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi. Selain itu juga hendaknya untuk memperluas atau mengali lebih dalam lagi masalah yang ada di lapangan sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kondisi sosial ekonomi terhadap kesejahteraan petani.
3. Kepada petani diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan pekerjaan sampingan sehingga bisa lebih menguntungkan dan dapat membantu menambah pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi kearah yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., & Latifah, S. (2011). Peranan Kelembangan Bagi Pengembangan Sumber Daya Non Material Dalam Menunjang Pembangunan Perdesaan. *Sosiohumaniora*, 13(3), 263.
- Amalia, M., & Malihah, E. (2016). Konflik Pembebasan Lahan Pembangunan BendunganJatigede di Desa Wado. *Sosietas*, 6(2).

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2018. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirul Ihsan (2021) Alisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani diKecamatan Kerjo Tahun 2020. Skripsi Thesis, Univesitas Muhamadia Surakarta.
- Arikunto, 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azizah, A. N. (2017). *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede: Studi pada Masyarakat Petani di Blok Pasirkandaga, Desa Tarunajaya, Kec. Darmaraja, Kab. Sumedang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Badaruddin, 20. *Pengaruh Ketidakseimbangan Beban Terhadap Arus Netral dan Losses Pada Trafo Distribusi Proyek Rusunami Gading Icon*. Laporan Penelitian Internal.
- Bintarto, (2018). *Pengantar Geografi Kota*, Yogyakarta.
- Creswell, 2018. *30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif*. Yokyakarta; Pustaka Belajar.
- Darul M. (2021). *Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria KecamatanLingsar Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Fatimah, S., Hasbullah, Y., Manan, A., Alwi, M., & Daeng, A. (2021). Analysis of Growth and Elasticity of Regional Native Income to Brutto Regional Domestic Product. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(5), 375-384.
- Fiana, R. R. (2011). *Analisis Dampak Ekonomi Pembangunan Bendungan Kedung Bonde Kabupaten Pacitan* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Febrianty, D., & Ninu, J. P. (2020). Model Penyelesaian Berbasis Budaya Pada Pembangunan Bendungan Manikin di Desa Bokong, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 12(1), 11-19.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, 2018. *Jurnal Indovisi; Pengaruh Citra Merek,Kualitas Produk dan Harga Terhadap Minat Beli*. Indonesoan Indovisi Institute
- Lubis, H. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Lubuk Talang Bagi Masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir pengaraian).
- Mahardika, D. D. A. *Analisis Dampak Pembnaganan Waduk Tukul (Studi kasus: Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan)*.
- Mumtazinur, (2019). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Aceh. Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia.



- Murdan, 2018: Statistik Pendidikan dan Aplikasinya. Banjarmasin, Cyprus, 2006.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017) 'Variabel penelitian', Raudhah
- Novandi, A. S., Wasino, W., & Jayusman, J. (2019). Dampak Pembnagunan Waduk Ombo Terhadap Petani di Kabupaten Grobongan Tahun 1989 Indonesian Journal of Conservation, 8(2).
- Prabowo, A. D. Pembangunan Irigasi Widas dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Kabupaten Nganjuk Tahun 1978-2010 (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).
- Pratama, A. A., Busaini, B., & Saufi, A. (2020). Content Analysis in Determining the Sustainability Potential of Lombok Tourism Industry. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 7(8), 216-227.
- Rosyidi, 2009. Mikroekonomi. Teori Peermintaan. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Sani, A., 2008. Hypertension;Current perspective. Medya Crea. Jakarta
- Sajogyo 2019. Garis Kemiskinan Dan Kebutuhan Minimum Pangan. Yogyakarta, Aditya Media.
- Saptutyingsih, E., Diswandi, D., & Jaung, W. (2020). Does social capital matter in climate change adaptation? A lesson from agricultural sector in Yogyakarta, Indonesia. Land use policy, 95, 104189.
- Scott A. 2019. Manajemen, Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam dunia yang Kompetitif, Salemba Empat, Jakarta.
- Siagian, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Akasara Jakarta.
- Soekanto, Soejono. 2018 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung; Alfabeta.
- Soemardjan, S. 2018. Peranan Cendekiawan dalam Pembangunan Nasional. Prisma
- Sri, W, dkk. 2018. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yerikho, (2019). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidkan Anak. Jurnal Penelitian pendidikan UPI. Bandung Alfabeta.
- Wahyunadi, W., Afifi, M., & Firmansyah, M. F. M. (2021). Institutional Synergy Model in Development Tourism Village in East Lombok Regency. Khazanah Sosial, 3(3), 177-185.
- Wibowo, A. S., & Purnomo, N. H. (2017). Persepsi dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat area terdampak pembangunan waduk di Dusun Bendo Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Swara Bhumi, 5(4).